

## **OPTIMALISASI KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PONDOK PESANTREN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh:**

**Mardiah Astuti**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, South Sumatera, Indonesia  
e-mail: [mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id)

**Fajri Ismail**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, South Sumatera, Indonesia  
e-mail: [fajriismail\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fajriismail_uin@radenfatah.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru serta pencapaian tujuan pendidikan pada pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan mengambil dua pondok pesantren yang ada di provinsi Sumatera Selatan sebagai Lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini yaitu, optimalisasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga akan membentuk individu yang lebih berkarakter dan berdaya saing. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren untuk terus melakukan inovasi dalam kurikulum pendidikan karakter agar selaras dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal yang ada.

Kata kunci: Optimalisasi kurikulum, pendidikan karakter, kearifan lokal, pondok pesantren

### **PENDAHULUAN**

Optimalisasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan upaya penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter meliputi empat aspek yaitu nilai, budi pekerti, moral dan watak. Empat aspek karakter ini penting sehingga siswa dapat membedakan hal yang baik dan buruk dalam kehidupannya (Kurniawan 2020). Sumber lain mengatakan pendidikan karakter di Indonesia meliputi lima aspek utama yaitu nasionalisme, religious, mandiri, gotong royong dan integritas (Ummah 2020). Terlepas dari kuantitas aspek pendidikan karakter yang dikembangkan, hal penting untuk diperhatikan adalah nilai-nilai karakter bangsa dapat efektif dikembangkan melalui proses pendidikan (Arifin, Habsyi, and Irwan 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana kurikulum pendidikan karakter dapat dioptimalkan diterapkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui

pendekatan kearifan lokal serta tradisi yang ada di masyarakat yang berada di lingkungannya.

Pemilihan pondok pesantren sebagai lokasi penelitian karena ia berperan strategis dalam pembentukan karakter siswa yang relevan dengan visi dan misi lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan (Setiawan, Sugiatno, and Karolina 2020). Melalui integrasi kearifan lokal diharapkan pendidikan karakter yang diterapkan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat. Pendidikan karakter penting untuk dikaji karena saat ini pendidikan mengalami masalah menurunnya moral siswa di era modern, sementara pendidikan agama Islam belum mampu mengatasi hal tersebut karena jumlah jam kurang, materi berfokus pada aspek kognitif, dan pendekatan belum bervariasi (Rofiq, Sutomo, and Rodliyatun 2022). Guna mengatasi hal itu, dibutuhkan pembelajaran karakter pada siswa sementara itu untuk mencapai tujuan pendidikan ini dibutuhkan kurikulum (Vhalery, Setyastanto, and Leksono 2022).

Hasil observasi awal pada beberapa pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, Oktober 2024 menunjukkan optimalisasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti (a) mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam materi terbuka untuk memperkuat identitas santri; (b) pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kearifan lokal; (c) melibatkan peran masyarakat dalam proses pendidikan untuk menciptakan sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan sosial; dan (d) melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kurikulum pendidikan karakter yang diterapkan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan dalam persepsi guru kurikulum saat ini belum tepat dalam membangun karakter siswa karena masih banyak guru yang bingung menerapkannya (Muhtar and Dallyono 2020). Oleh karena itu perlu mengkaji optimalisasi kurikulum.

Optimalisasi kurikulum mengacu pada proses sistematis untuk meningkatkan program pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas secara keseluruhan. Pencapaian tujuan tersebut mesti didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung (Warna, Sugilar, and Abdurrahmansyah 2022). Hal ini melibatkan analisis dan penyempurnaan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut memenuhi kebutuhan siswa, pendidik, dan tujuan pendidikan secara garis besar. Guna menilai optimisasi kurikulum pendidikan karakter dapat dilihat pada aspek-aspek yaitu: (a) keselarasan dengan tujuan pembelajaran, (b) melibatkan pengintegrasian penggunaan metode pengajaran yang beragam, penggabungan teknologi, dan adaptasi terhadap berbagai gaya belajar untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman, (c) penilaian dan umpan balik berkelanjutan, (d) mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, termasuk materi pengajaran, teknologi, dan pelatihan guru, dan (e) melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Pengoptimalan kurikulum merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan melalui desain, penilaian, dan keterlibatan pemangku kepentingan yang cermat. Implementasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal penting dikaji karena melemahnya pendidikan karakter menjadi penyebab menurunnya nilai-nilai karakter siswa (Indramawan, Bachtiar, and Lazzavietamsi 2024). Dengan berfokus pada aspek-aspek ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berdampak baik bagi siswa. Dari permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah optimalisasi kurikulum berbasis kearifan lokal. Masalah dikaji melalui dua pertanyaan yaitu, (a) Apakah kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru pada Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan?, (b) Bagaimana pencapaian tujuan pendidikan melalui kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan?

Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari beberapa kajian terdahulu, di antaranya, penelitian Mukhtar dkk, (2020) membahas tentang pendidikan karakter dalam perspektif guru Pendidikan Jasmni (Muhtar and Dallyono 2020). Penelitian Arifin dkk (2023), meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya Talaqqi pada pondok pesantren (Arifin, Habsyi, and Irwan 2023). Selanjutnya, Pattiasina dkk, mengkaji masalah paradigma yang berkembang pada masyarakat terkait tentang kurikulum pendidikan karakter (Pattiasina et al. 2022), dan Ponidi (2021), membahas pendidikan karakter yang diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan (Ponidi 2021). Keempat penelitian ini membahas pendidikan karakter dengan objek kajian yang berbeda-beda. Begitu pula dengan penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian pendidikan karakter ditinjau dari aspek budaya daerah Provinsi Sumatera Selatan, yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan orangtua siswa pada Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan

## **METODE**

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah pada pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan, meliputi MTs PP. Ar-Rahman Kota Palembang dan MTs PP. Al-Ittifaqiyah Kabupaten Ogan Ilir. Objek yang diteliti adalah kurikulum pendidikan karakter yang diterapkan pada madrasah. Informan penelitian ini yaitu siswa, guru, dan masyarakat pada Tiga pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di madrasah tsanawiah Pondok Pesantren di Provinsi, Sumatera Selatan. Wawancara digunakan

untuk mendapatkan keterangan mendalam tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di madrasah tsanawiah Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen tentang mutu pendidikan pesantren dan dokumen lain yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, mulai dari pengumpulan data, perivikasi data, sampai pada tahapan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh kesimpulan yang mendalam mengenai optimalisasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada Pondok Pesantren di provinsi Sumatera Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan

Optimalisasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini dilihat dari implementasinya dapat memenuhi kebutuhan guru dan siswa di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan pada MTs PP Ar-Rahman Palembang dan MTs PP. Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir. Dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan Agustus 2024 yang lalu diperoleh temuan penelitian yaitu:

**Tabel 1**

**Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kebutuhan Guru pada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan**

| No | Topik yang Diteliti                                                                   | MTs PP. Ar-Rahaman Palembang                                                                                                                  | MTs PP. Al Ittifaqiyah Ogan Ilir                                                                                                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nilai pengetahuan lokal                                                               | Berkontribusi, seperti dalam pembelajaran, membantu menunjukkan identitas siswa, dan mengenal budaya daerah                                   | Menambah pengetahuan siswa tentang budaya sumsel, memperkuat prinsip-prinsip moral yang boleh dan tidak boleh, menjaga identitas siswa |
| 2  | Relevansi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan kebutuhan guru | Relevan dalam materi seperti keadilan, kerjasama, gotongroyong, tanggungjawab, dan lain-lain                                                  | Relevan dengan materi PAI seperti musyawarah, keadilan, kemandirian, kerjasama, disiplin, kebersamaan                                  |
| 3  | Persepsi guru PAI                                                                     | Kurikulum pendidikan karakter membantu guru dalam menyampaikan materi, seperti kerjasama siswadan guru saat materi gotong-rotong, kreativitas | Membantu memudahkan guru menyampaikan materi pada penerpan tema kedisiplinan, tanggungjawab, keberanian                                |

|   |                                          |                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                          | guru pada materi dul<br>muluk, dan lain-lain                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                      |
| 4 | Faktor<br>penghambat<br>dan<br>pendukung | Pendukungnya ada SDM,<br>program pendampingan<br>perguruan tinggi melalui<br>PKM, dan budaya lokal yang<br>melimpah.<br>Penghambatnya: Pelatihan<br>guru masih perlu ditambah<br>lagi, waktu yang tidak<br>terbatas sehingga sulit<br>diukur | Pendukung: guru, dan<br>dukungan kebijakan<br>pesantren.<br>Penghambat: sangat<br>minim pelatihan karakter<br>berbasis budaya lokal,<br>dan belum ada bahan ajar<br>yang relevan dengan<br>budaya lokal untuk<br>pendidikan karakter |

Sumber: Hasil wawancara, Agustus 2024

Dari tabel di atas diketahui kurikulum pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal diterapkan dalam pembelajaran di MTs PP Ar-Rahman Palembang dan MTs PP. Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir. Implementasi berkontribusi pada guru dan lembaga, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung memiliki nilai pengetahuan lokal. Menurut sebagian besar responden, baik guru PAI MTs PP Ar-Rahman maupun MTs Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir kearifan lokal memainkan peran penting dalam pendidikan karakter. Pengetahuan lokal dianggap membantu untuk memperkuat prinsip-prinsip moral dan membantu siswa dalam memahami identitas budaya warga pondok pesantren sebagai penduduk Provinsi Sumatera Selatan yang beridentitas suku Melayu. Kearifan lokal merupakan sumber nilai dalam berperilaku yang berasal dari tradisi dan filosofi hidup yang dipegang teguh oleh masyarakat dalam keberlangsungan adat setempat (Faiz and Saleh 2015).

Implementasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal relevan dengan kebutuhan guru. Tuntutan guru untuk pengembangan karakter, termasuk kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, dipenuhi oleh kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, termasuk penggabungan sumber daya pengetahuan lokal ke dalam semua disiplin ilmu adalah salah satu aspek yang perlu ditingkatkan jangka panjang, termasuk pula penggunaan teknologi seperti animasi yang efektif untuk mengembangkan karakter anak (Rangga Lawe, Irfansyah, and Ahmad 2020).

Persepsi guru di Pesantren percaya bahwa masih kurangnya pelatihan dan pengetahuan mengenai kurikulum yang berbasis kearifan lokal, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Guna memenuhi kebutuhan menjalankan program dengan baik pada era milenial ini, mereka memerlukan bantuan tambahan dalam bentuk pelatihan teknologi digital yang sesuai dengan era saat ini. Penerapan kurikulum pendidikan karakter menggunakan aplikasi digital dalam pembelajaran dinilai penting dan menjadi solusi menanamkan karakter kejujuran dan tanggungjawab siswa di tengah arus informasi yang berkembang pesat (Sagala, Naibaho, and Rantung 2024).

Kesulitan yang ditemukan oleh guru dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter yaitu tidak adanya sumber daya pengajaran yang relevan dan batasan waktu dalam rencana pembelajaran. Padahal salah satu cara yang dapat digunakan dalam membentuk karakter siswa adalah melalui bahan ajar yang memuat karakter yang baik untuk disampaikan pada siswa (Rahayu et al. 2023). Kelangkaan ini bersifat relative dan perlu dikaji lebih lanjut karena dibutuhkan data yang akurat tentang bahan ajar pendidikan karakter yang relevan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah di Sumatera Selatan, namun hal ini menjadi temuan di luar penelitian bahwa terdapat dua kesulitan yang dihadapi guru Pondok Pesantren Sumatera Selatan saat menjalankan program implementasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini.

**Tabel 2**  
**Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kebutuhan Siswa pada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan**

| No | Topik yang Diteliti                                                                    | MTs PP. Ar-Rahaman Palembang                                                                                                                                                                              | MTs PP. Al Ittifaqiyah Ogan Ilir                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nilai pengetahuan lokal                                                                | Banyak, diantaranya memperoleh kesenangan belajar dan bermain, mempunyai wawasan pengetahuan budaya sumsel                                                                                                | Banyak, misalnya wawasan dan pengetahuan tentang budaya berinteraksi, adab sehari-hari, dan jenis-jenis budaya sumbsel                 |
| 2  | Relevansi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan kebutuhan siswa | Ya, bersesuaian. Contohnya kita belajar cara bekerjasama, disiplin bekerja, menghargai orangtua, bertanggungjawab menyelesaikan pekerjaan sampai selesai, dan saling membantu menyelesaikan tugas bersama | Ya, sesuai sekali, seperti kedisiplinan kerja, gotongroyong, kerjasama, disiplin, menghargai budaya sendiri                            |
| 3  | Persepsi siswa                                                                         | Sangat baik dan dibutuhkan                                                                                                                                                                                | Sangat baik dan dibutuhkan                                                                                                             |
| 4  | Faktor penghambat dan pendukung                                                        | Budaya, SDM, dan guru. Penghambat, kadang merasa malas dengan tugas dan belajar yang sama                                                                                                                 | Pendukung: budaya Sumsel banyak, kita dapat bermain, dan teman-teman banyak. Penghambat, kita belajar tapi tidak ada nilainya di rapor |

Sumber: Hasil wawancara, Agustus 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa implementasi kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki peran penting bagi siswa. Ia merasakan ada kesenangan dalam pembelajaran, memiliki banyak pengetahuan dan wawasan tentang kearifan lokal selama ini. Implementasi kurikulum pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan siswa dimana di dalamnya siswa banyak belajar dan didik karakter yang baik, seperti disiplin, tanggungjawab, sederhana, kerjasama, dan lain-lain. Siswa mengakui penerapannya sangat dibutuhkan. Selama ini kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal didukung dengan adanya budaya sumsel dan guru yang memberi materi, akan tetapi menemukan hambatan ketika tidak ada kreativitas model pembelajaran yang tepat dan bervariasi serta tidak ada ukuran ketercapaiannya.

Pencapaian tujuan pendidikan pesantren melalui kurikulum pendidikan karakter dapat diperoleh dengan memadukan kearifan lokal. Hal ini karena dapat membantu Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan mencapai tujuan pendidikan. Hasil wawancara pada guru diperoleh data seperti pada tabel 3.

**Tabel 3**

**Pencapaian Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

| No | Topik yang Diteliti     | MTs PP. Ar-Rahaman Palembang                                                                                                                 | MTs PP. Al Ittifaqiyah Ogan Ilir                                                                      |
|----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Strategi                | Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran                                                                                                    | Memasukkan materi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran PAI                                     |
| 2  | Teknik pencapaian       | Menerapkan model pendidikan karakter pada pembelajaran, menggunakan teknologi pembelajaran digital seperti video pendek contoh karakter baik | Menerapkan contoh teladan nilai-nilai kebaikan dari budaya lokal yang bersesuaian dengan ajaran Islam |
| 3  | Program yang diterapkan | Pembelajaran ilmu agama, pembelajaran al-Quran, kesenian tradisional Dul Muluk                                                               | Pembelajaran agama, ilmu al-Quran, ilmu akhlak                                                        |

Sumber: Hasil wawancara, Agustus 2024

Dari tabel di atas, diketahui pencapaian tujuan pendidikan pondok pesantren melalui implementasi kurikulum pendidikan karakter. Strategi di antaranya yaitu mengintegrasikan kearifan lokal

pada pembelajaran PAI pada Pondok Pesantren di Sumatera Selatan. Guru dapat menerapkan nilai-nilai budaya bangsa di masa lampau seperti karakter siswa yang berpamitan pada orangtuanya ketika mau berangkat ke sekolah, saling menyapa sesama teman, ramah, gotong royong, peduli dengan orang lain, jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan cinta tanah air (Zulkarnaen 2022).

Selain itu juga dengan memodifikasi kurikulum pendidikan karakternya dengan memadukan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan karakter moral yang menghargai dan melestarikan budaya lokal di samping ajaran agama. Penerapan pendidikan karakter mendukung pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam itu sendiri yaitu membentuk karakter siswa yang baik (Masruroh 2023).

Teknik pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan oleh MTs PP Ar-Rahman Palembang dan MTs PP. Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir yaitu menerapkan model pendidikan karakter di kelas maupun di lingkungan pesantren. Mereka menggunakan model pendidikan karakter dengan menekankan kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk hidup dengan tiga prinsip tersebut dengan melihat contoh secara langsung maupun melalui teknologi digital pemutaran film pendek. Upaya ini merupakan hal yang perlu diapresiasi terutama dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa agar bertindak dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa (Yosi and Oktaviani 2023).

Pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan menerapkan Program Unggulan dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter. Banyak pondok pesantren telah menciptakan kurikulum terbaik yang menekankan pengajaran ilmu agama, ilmu akhlak, dan menghafal Al-Qur'an dengan memadukan unsur-unsur daerah seperti kesenian Dul Muluk. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan generasi yang sangat menyadari identitas budayanya di samping berbakat secara intelektual.

Kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Pesantren Sumatera Selatan merupakan sarana untuk membantu siswa memenuhi tujuan pendidikan nasional dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual. Implementasi kurikulum pendidikan karakter dapat ditingkatkan melalui kerjasama dan kreativitas guru mengajar. Pengalaman belajar siswa ditingkatkan dan pemahaman serta penghargaan mereka terhadap identitas budaya mereka sendiri ditingkatkan ketika kearifan lokal dimasukkan ke dalam pendidikan karakter. Ini penting mengingat budaya lokal sering terancam oleh globalisasi, pada aspek inilah Pesantren, sebagai lembaga pendidikan konvensional, memainkan peran penting.

## **2. Pembahasan**

### **1. Implementasi**

Melalui implementasi program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang diketahui program ini dapat memenuhi kebutuhan siswa. Akan tetapi, program ini menemukan masalah dalam implementasinya yaitu tidak adanya sumber daya pengajaran yang relevan dan batasan waktu dalam rencana pembelajaran adalah dua kesulitan yang dihadapi saat menjalankan program ini. Kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat memenuhi persyaratan pendidikan Pesantren. Selain berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip moral, pengetahuan lokal juga berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan budaya mereka sendiri. Salah satu hal yang menjadi sorotan utama adalah perlunya pelatihan guru, karena pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan lokal akan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengajarkan materi pelajaran. Selain itu, memasukkan pengetahuan lokal ke dalam berbagai mata kuliah dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa. Namun masih terdapat masalah implementasi.

Diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, masyarakat dan pihak pesantren untuk keberlanjutan program ini. Salah satu hal yang menjadi sorotan utama adalah perlunya pelatihan guru, karena pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan lokal akan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajarkan materi pelajaran. Selain itu, memasukkan pengetahuan lokal ke dalam berbagai mata kuliah dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa. Namun masih terdapat masalah implementasi. Untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan membangun lingkungan belajar yang positif, diperlukan kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah.

Dari temuan dan pembahasan di atas, diketahui Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru di Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan dengan memberikan nilai-nilai moral yang relevan dengan budaya setempat. Kebutuhan Pelatihan Guru: Peningkatan pelatihan.

### **b. Pencapaian tujuan pendidikan**

Kurikulum pendidikan karakter yang memadukan kearifan lokal membantu Pondok Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan mencapai tujuan pendidikannya. Dalam hal ini, pesantren Ar-Rahman Palembang dan Pesantren Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir melakukan upaya dalam pencapaian tujuan melalui strategi mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Pondok Pesantren di Sumatera Selatan memodifikasi kurikulum pendidikan karakternya dengan memadukan kearifan lokal dan nilai-nilai

budaya. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan karakter moral yang menghargai dan melestarikan budaya lokal di samping ajaran agama.

Teknik pencapaian yang dilakukan adalah melalui implementasi model pendidikan karakter dan contoh teladan dalam perilaku guru dan siswa sehari-hari di kelas dan lingkungan pesantren. Pondok pesantren menggunakan model pendidikan karakter yang menekankan kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat luas, siswa diajarkan untuk hidup dengan prinsip-prinsip ini. Program yang diterapkan dalam pencapaian karakter oleh madrasah pada pondok pesantren di Provinsi Sumatera Selatan adalah menciptakan kurikulum terbaik yang menekankan pengajaran ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an dengan memadukan unsur-unsur daerah.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh melalui temuan dan pembahasan ini adalah melalui pelaksanaan kurikulum yang berpedoman pada prinsip-prinsip moral yang relevan dengan cara hidup lokal, Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal memiliki banyak potensi untuk memenuhi tuntutan guru dan siswa di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan. Hal yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman Palembang adalah mengadakan program pelatihan pendidikan karakter bagi guru agar dapat menjalankan program ini dengan sukses. Selain itu, melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, madrasah melakukan fasilitas Pendampingan Sumber Daya Manusia sehingga kurikulum yang disusun dapat dilaksanakan dengan sukses dan berkelanjutan.

Dengan memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum, Pesantren di Provinsi Sumatera Selatan telah berhasil mencapai tujuan pendidikan mereka melalui program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. mempraktikkan kurikulum pendidikan karakter yang mengutamakan akuntabilitas dan disiplin. Begitu pula dengan menciptakan program-program unggulan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi yang berhasil untuk menghasilkan generasi siswa baru yang sangat sadar budaya dan sosial selain berbakat secara akademis. Meskipun demikian, penilaian dan modifikasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum ini tetap mutakhir dengan zaman dan kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi.

Oleh karena itu, sangat disarankan agar kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dikembangkan lebih lanjut untuk

meningkatkan standar pengajaran di Pondok Pesantren Provinsi Sumatera Selatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Bustanul, Irsan Habsyi, and Irwan Irwan. 2023. "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Talaqqi Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat." *Islamika* 5(3): 1158–75.
- Faiz, Aiman, and Bukhori Saleh. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 1(1): 68–77.
- Indramawan, Mada, Machdum Bachtiar, and Fandy Adpen Lazzavietamsi. 2024. "Konstruksi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Banten." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10: 122–32.
- Kurniawan, Budi. 2020. "Implementasi Pendidikan Tekhnohumanistik Berbasis 4C Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3(1): 40–46. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27219>.
- Masruroh, Durotul. 2023. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Global Education Journal* 3(1): 1–21.
- Muhtar, Tatang, and Ruswan Dallyono. 2020. "Character Education from the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers." *Cakrawala Pendidikan* 39(2): 395–408.
- Pattiasina, Petrus Jacob et al. 2022. "Paradigma Baru Pendidikan Karakter Era Inovasi Disrptif Dan Implementasi Praktisnya Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(5): 2446–54.
- Ponidi, Winia Waziana. 2021. "Implementation of Character Education Through a Pakem Approach Model in Civic Education." ... (*Journal of Learning and Character Education* ...: 11–21. <http://publishing.sracademic.org/index.php/JLCEdu/article/view/13>.
- Rahayu, Sri, Rika Ningsih, Zaldi Andika, and Rina Sukmawati. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy." *Geram* 11(1): 146–50.
- Rangga Lawe, I Gusti Agung, Irfansyah Irfansyah, and Hafiz Aziz Ahmad. 2020. "Animasi Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Kaya Parisudha Untuk Anak-Anak." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 35(2): 242–49.
- Rofiq, Noor, Imam Sutomo, and Mushbihah Rodliyatun. 2022. "Perbandingan Pemikiran Kurikulum Al-Farabi Dengan Ibnu Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kontemporer." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(12): 5765–74.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. 2024. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6(01): 1–8.
- Setiawan, Yahya, Sugiatno, and Asri Karolina. 2020. "Strategi Guru

- Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *International Journal of Education Resources* 1(03): 163–64. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/70/74>.
- Ummah, Lulu Farhatul. 2020. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Jurnal Edukasi Khatulistiwa* 3(2): 85.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.” *Research and Development Journal of Education* 8(1): 185.
- Warna, Dewi, Hamdan Sugilar, and Abdurrahmansyah. 2022. “Pendidikan Fenomena Pembelajaran Online: Dari Perspektif Fasilitas Pembelajaran , Kurikulum , Dan Karakter Sekolah Dasar.” *Ilmu Pendidikan*.
- Yosi, Fauziyah, and Yosi Oktaviani. 2023. “Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’ Alamin (P5PPRA).” *PenaEmas* 1(2): 55–65. <https://jurnal.man1pasuruan.sch.id/index.php/PenaEmas/article/view/15>.
- Zulkarnaen, Moh. 2022. “Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial.” *AL MA’ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4(1): 1–11.